

TRANSISI MENUJU SAK EP: ANALISIS KESESUAIAN DAN PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI XYZ

Dian Nala Damayanti¹

diannala8@gmail.com

¹Universitas Bima Sakapenta

Hari Tripanto Silitonga²

haritripanto@gmail.com

²Universitas Bima Sakapenta

Marcos Lafu Caunan³

marcoscaunan90@gmail.com

³Universitas Bima Sakapenta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan Koperasi XYZ dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) serta mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan penyesuaian. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Koperasi XYZ pada periode magang sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian berupa laporan keuangan Koperasi XYZ tahun 2024 dan 2025 yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis dilakukan dengan membandingkan penerapan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan dengan ketentuan SAK EP. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 82 indikator yang dinilai, sebanyak 66 indikator atau 80,49% telah sesuai dengan SAK EP, sedangkan 16 indikator atau 19,51% masih memerlukan penyesuaian. Ketidaksesuaian terutama ditemukan pada aspek pajak penghasilan, pengungkapan laporan keuangan, perlakuan investasi, dan imbalan kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Koperasi XYZ perlu melakukan penyesuaian kebijakan akuntansi serta meningkatkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan agar penerapan SAK EP dapat dilakukan secara lebih optimal dan mencapai tingkat kesesuaian yang lebih baik.

Kata Kunci: Akuntansi, Koperasi, Kepatuhan Akuntansi, Laporan Keuangan, SAK EP

ABSTRACT

This study aims to analyze the conformity of the financial statements of Koperasi XYZ with the Financial Accounting Standards for Private Entities (SAK EP) and to identify aspects that still require adjustment. The study was conducted at Koperasi XYZ during the internship period. The research employed a descriptive method with a case study approach. The data consisted of Koperasi XYZ's financial statements for 2024 and 2025, which were obtained through documentation, observation, and interviews. The analysis was conducted by comparing the recognition, measurement, presentation, and disclosure of financial statements with the requirements of SAK EP. The results showed that, of the 82 indicators assessed, 66 indicators, or 80.49%, were in accordance with SAK EP, while 16 indicators, or 19.51%, still required adjustment. The main areas of non-compliance were income tax, financial statement disclosures, investment treatment, and

employee benefits. These findings indicate that Koperasi XYZ needs to adjust its accounting policies and improve the completeness of its financial statement disclosures to achieve more optimal implementation of SAK EP and a higher level of compliance.

Keywords: *Accounting, Accounting Compliance, Cooperative, Financial Statements, SAK EP*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat melalui kegiatan usaha yang berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan anggota. Sebagai entitas yang menjalankan aktivitas ekonomi, koperasi dituntut untuk menyelenggarakan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel (Novianti, 2023). Salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang mampu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja koperasi kepada anggota maupun pihak yang berkepentingan (Soesanto et al., 2025).

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh para penggunaannya (Haloho et al., 2021). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan koperasi perlu mengacu pada standar akuntansi yang berlaku agar informasi keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas, dapat dibandingkan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Eldi et al., 2022). Penerapan standar akuntansi yang tepat juga diperlukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan kondisi keuangan koperasi telah diakui, diukur, disajikan, dan diungkapkan secara sesuai.

Perkembangan standar akuntansi menjadi salah satu aspek penting dalam pelaporan keuangan koperasi di Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada 30 Juni 2021. SAK EP ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EP berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2025). Perubahan tersebut menuntut entitas yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP, termasuk koperasi, untuk melakukan penyesuaian terhadap kebijakan dan praktik akuntansi yang diterapkan.

Penerapan SAK EP menjadi penting karena standar tersebut mengatur secara sistematis mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan berbagai unsur laporan keuangan. Dalam konteks koperasi, penerapan SAK EP diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan ekonomi (Setiajatnika & Hidayat, 2025). Dengan demikian, kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EP menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SAK EP pada koperasi masih menghadapi berbagai permasalahan. Penelitian Nuha dan Yulinartati (2024) pada KUD Tri Karsa Jaya menemukan bahwa koperasi masih menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan dan hanya menyusun beberapa komponen laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penyesuaian dalam menghadapi penerapan SAK EP. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan standar akuntansi tidak hanya memerlukan perubahan pada kebijakan akuntansi, tetapi juga pemahaman dan kesiapan koperasi dalam menerapkannya.

Penelitian lain pada Koperasi Rantai Mawar menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP. Laporan keuangan yang disusun masih terbatas, sedangkan berdasarkan SAK EP diperlukan penyajian laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Lusiono & Mariana, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan komponen laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penerapan SAK EP pada koperasi.

Hasil penelitian terbaru mengenai penerapan SAK EP pada koperasi juga menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan laporan keuangan, tetapi mencakup aspek pengungkapan, klasifikasi akun, kebijakan akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, serta pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi (Safitri & Rikayana, 2026). Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EP pada koperasi masih memerlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara praktik penyusunan laporan keuangan dengan ketentuan standar yang berlaku.

Berdasarkan kondisi tersebut, analisis kesesuaian laporan keuangan koperasi dengan SAK EP menjadi penting dilakukan, khususnya setelah SAK EP mulai berlaku efektif pada tahun 2025. Kegiatan magang pada Koperasi XYZ memberikan kesempatan untuk mengamati dan menganalisis secara langsung penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi XYZ tahun 2024 dan 2025 dengan membandingkan praktik penyusunan laporan keuangan dengan ketentuan SAK EP, meliputi aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan magang ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan Koperasi XYZ dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penyesuaian. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan SAK EP pada Koperasi XYZ sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas dan kelengkapan penyajian laporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan (Heryana et al., 2023).

Pada koperasi, laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Laporan keuangan yang disusun secara baik memungkinkan anggota mengetahui kondisi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, serta hasil usaha koperasi (Kurniasari et al., 2022).

Secara umum, laporan keuangan berdasarkan SAK EP mencakup beberapa komponen utama (Ikatan Akuntan Indonesia, 2025), yaitu:

1. Laporan posisi keuangan;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
3. Laporan perubahan ekuitas;
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

SAK EP merupakan standar akuntansi yang ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Standar ini disusun sebagai pengganti SAK ETAP dan mengacu pada perkembangan standar internasional untuk entitas privat.

SAK EP telah disahkan oleh DSAK IAI pada 30 Juni 2021 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2025. Dengan berlakunya standar tersebut, entitas yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP perlu melakukan penyesuaian terhadap kebijakan dan penyajian laporan keuangannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2025).

Dalam penelitian mengenai koperasi, SAK EP dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi serta saldo akun dalam laporan keuangan telah sesuai dengan standar.

Koperasi dan Pelaporan Keuangan

Koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya karena kepemilikan koperasi berada pada anggota dan aktivitas usahanya diarahkan untuk memberikan manfaat kepada anggota. Karakteristik tersebut menyebabkan penyajian informasi mengenai modal anggota, transaksi dengan anggota, sisa hasil usaha, serta akun-akun tertentu menjadi penting dalam laporan keuangan koperasi (Safitri & Rikayana, 2026).

METODE

Lokasi Dan Waktu

Kegiatan analisis dilaksanakan pada Koperasi XYZ sebagai klien Kantor Akuntan Publik (KAP) selama periode penugasan audit. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi XYZ tahun 2024 dan 2025 dengan fokus pada evaluasi kesesuaian penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Kegiatan analisis dilakukan dalam rangka mendukung proses evaluasi laporan keuangan serta memberikan gambaran mengenai penerapan standar akuntansi yang digunakan oleh koperasi.

Aktivitas Analisis

Aktivitas analisis dilakukan melalui pemeriksaan dan penelaahan dokumen keuangan yang diperoleh dari Koperasi XYZ sebagai klien. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Selain pemeriksaan dokumen, informasi mengenai kebijakan dan praktik akuntansi diperoleh melalui komunikasi profesional dengan pihak pengelola keuangan koperasi selama proses penugasan.

Analisis dilakukan dengan menelaah penerapan kebijakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan Koperasi XYZ, kemudian membandingkannya dengan persyaratan yang terdapat dalam SAK EP. Penelaahan difokuskan pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan. Hasil penelaahan digunakan untuk mengidentifikasi bagian laporan keuangan yang telah memenuhi ketentuan SAK EP dan bagian yang masih memerlukan penyesuaian.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik penyusunan laporan keuangan Koperasi XYZ dengan ketentuan SAK EP berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator dianalisis berdasarkan kesesuaian penerapan, meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Hasil analisis kemudian dikelompokkan menjadi indikator yang telah sesuai dan indikator yang masih memerlukan penyesuaian.

Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesesuaian secara keseluruhan, hasil penilaian juga dihitung dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{\text{Jumlah Indikator Sesuai}}{\text{Jumlah Seluruh Indikator}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan identifikasi terhadap aspek-aspek yang belum sesuai dengan SAK EP, meliputi kebijakan akuntansi, klasifikasi dan perlakuan akun, penyajian laporan keuangan, serta pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan. Selanjutnya, hasil identifikasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi penyesuaian terhadap laporan keuangan Koperasi XYZ agar penyajiannya lebih sesuai dengan ketentuan SAK EP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi XYZ dengan SAK Entitas Privat

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan Koperasi XYZ tahun 2024 dan 2025, ditemukan bahwa sebagian besar komponen laporan keuangan telah disajikan oleh koperasi. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EP, terutama berkaitan dengan klasifikasi akun, imbalan kerja, pajak penghasilan, dan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.

SAK EP mengatur penyajian laporan keuangan melalui beberapa bagian, antara lain laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif dan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2025).

1. Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan Koperasi XYZ, total aset pada tahun 2025 sebesar Rp13.250.000.000, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp11.800.000.000. Peningkatan aset terutama berasal dari peningkatan kas, piutang anggota, persediaan, dan aset tetap.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Koperasi XYZ Tahun 2024–2025

No	Uraian	2024 (Rp)	2025 (Rp)
1	Kas dan setara kas	850.000.000	1.125.000.000
2	Piutang anggota	4.250.000.000	4.680.000.000
3	Persediaan	1.175.000.000	1.320.000.000
4	Investasi	1.500.000.000	1.650.000.000
5	Aset tetap	3.725.000.000	4.125.000.000
6	Aset lainnya	300.000.000	350.000.000
	Total Aset	11.800.000.000	13.250.000.000
7	Utang usaha	1.250.000.000	1.425.000.000
8	Simpanan anggota	3.850.000.000	4.200.000.000
9	Liabilitas lainnya	850.000.000	925.000.000
	Total Liabilitas	5.950.000.000	6.550.000.000
10	Modal anggota	4.250.000.000	4.750.000.000
11	Cadangan	1.100.000.000	1.250.000.000
12	SHU tahun berjalan	500.000.000	700.000.000
	Total Ekuitas	5.850.000.000	6.700.000.000

Sumber: Data penelitian, diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 1, total aset Koperasi XYZ meningkat sebesar Rp1.450.000.000 atau sekitar 12,29% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas ekonomi koperasi. Dari sisi liabilitas, terjadi peningkatan sebesar Rp600.000.000, sedangkan ekuitas meningkat sebesar Rp850.000.000.

Secara umum, penyajian aset, liabilitas, dan ekuitas telah tersedia. Namun, berdasarkan SAK EP, penilaian kesesuaian tidak hanya dilihat dari keberadaan akun, tetapi juga dari klasifikasi, pengukuran, dan pengungkapan akun tersebut.

2. Investasi pada Entitas Asosiasi

Koperasi XYZ memiliki investasi pada beberapa entitas. Berdasarkan data penelitian, investasi yang dimiliki Koperasi XYZ terdiri atas investasi pada PT A sebesar Rp500.000.000, investasi pada Koperasi Mart sebesar Rp250.000.000, dan investasi pada PT B sebesar Rp900.000.000.

Tabel 2. Investasi Koperasi XYZ Tahun 2024–2025

Investasi	2024 (Rp)	2025 (Rp)	Persentase Kepemilikan
Investasi PT A	500.000.000	500.000.000	20%
Investasi Koperasi Mart	250.000.000	250.000.000	15%
Investasi PT B	750.000.000	900.000.000	30%
Total	1.500.000.000	1.650.000.000	

Sumber: Data penelitian, diolah 2026.

Berdasarkan SAK EP, investasi pada entitas asosiasi merupakan salah satu topik yang diatur secara khusus dalam Bab 14, sedangkan investasi pada ventura bersama diatur dalam Bab 15.

Kepemilikan Koperasi XYZ pada PT B sebesar 30% menunjukkan adanya indikasi pengaruh signifikan sehingga perlakuan akuntansi terhadap investasi tersebut perlu dianalisis berdasarkan ketentuan SAK EP. Dalam penelitian ini, investasi PT B pada tahun 2025 sebesar Rp900.000.000 menunjukkan kenaikan sebesar Rp150.000.000 dibandingkan tahun 2024.

Dengan demikian, akun investasi Koperasi XYZ belum dapat dinyatakan sepenuhnya sesuai sebelum metode pengukuran dan pengakuan investasi tersebut disesuaikan dengan ketentuan SAK EP.

3. Imbalan Kerja

SAK EP memiliki pengaturan khusus mengenai imbalan kerja pada Bab 28. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan Koperasi XYZ, terdapat biaya yang masih harus dibayar yang terdiri atas gaji karyawan, BPJS Ketenagakerjaan, biaya rapat anggota tahunan, dan biaya operasional lainnya.

Tabel 3. Reklasifikasi Biaya yang Masih Harus Dibayar

Uraian	2024 (Rp)	2025 (Rp)
Gaji karyawan	1.050.000.000	1.180.000.000
BPJS Ketenagakerjaan	85.000.000	95.000.000
Biaya RAT	35.000.000	40.000.000
Biaya audit	28.000.000	32.000.000
Biaya pelatihan	22.000.000	28.000.000
Total	1.220.000.000	1.375.000.000

Sumber: Data penelitian, diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 3, kewajiban yang berkaitan dengan gaji dan BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp1.275.000.000 pada tahun 2025 seharusnya dibedakan dari biaya operasional lainnya sebesar Rp100.000.000. Pemisahan tersebut diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui secara jelas kewajiban koperasi yang berasal dari imbalan kerja.

Dengan demikian, apabila sebelumnya seluruh biaya tersebut disajikan dalam satu akun biaya yang masih harus dibayar, maka diperlukan reklasifikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek imbalan kerja belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EP.

4. Pajak Penghasilan

SAK EP juga mengatur pajak penghasilan pada Bab 29, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan. Berdasarkan hasil analisis, Koperasi XYZ memiliki laba sebelum pajak sebesar Rp2.150.000.000 pada tahun 2025 dan Rp1.850.000.000 pada tahun 2024.

Tabel 4. Perhitungan Pajak Penghasilan Koperasi XYZ

Uraian	2024 (Rp)	2025 (Rp)
SHU sebelum pajak	1.850.000.000	2.150.000.000
Koreksi fiskal positif	175.000.000	225.000.000
Koreksi fiskal negatif	-75.000.000	-100.000.000
Penghasilan kena pajak	1.950.000.000	2.275.000.000
Beban pajak kini	429.000.000	500.500.000
Pendapatan pajak tangguhan	22.000.000	33.000.000
Beban pajak setelah penyesuaian	407.000.000	467.500.000
SHU setelah pajak	1.443.000.000	1.682.500.000

Sumber: Data penelitian, diolah 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, penerapan SAK EP menyebabkan adanya pengakuan pajak tangguhan sebesar Rp22.000.000 pada tahun 2024 dan Rp33.000.000 pada tahun 2025. Dengan demikian, beban pajak setelah memperhitungkan pajak tangguhan menjadi Rp407.000.000 pada tahun 2024 dan Rp467.500.000 pada tahun 2025.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa aspek pajak penghasilan merupakan salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam penerapan SAK EP. Apabila Koperasi XYZ sebelumnya hanya mengakui pajak kini berdasarkan ketentuan perpajakan, maka perlu dilakukan analisis terhadap perbedaan temporer untuk menentukan apakah terdapat aset atau liabilitas pajak tangguhan.

5. Kesesuaian Laporan Arus Kas

Koperasi XYZ telah menyajikan laporan arus kas yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode berjalan.

Tabel 5. Ringkasan Arus Kas Koperasi XYZ

Uraian	2024 (Rp)	2025 (Rp)
Arus kas dari aktivitas operasi	875.000.000	1.025.000.000
Arus kas dari aktivitas investasi	-425.000.000	-575.000.000
Arus kas dari aktivitas pendanaan	250.000.000	300.000.000
Kenaikan kas bersih	700.000.000	750.000.000
Kas awal tahun	150.000.000	850.000.000
Kas akhir tahun	850.000.000	1.600.000.000

Sumber: Data penelitian, diolah 2026.

SAK EP mengatur laporan arus kas sebagai salah satu komponen laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis, Koperasi XYZ telah menyajikan laporan arus kas dan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Dengan demikian, komponen laporan arus kas dinilai sesuai, dengan catatan bahwa klasifikasi masing-masing transaksi perlu tetap diperiksa berdasarkan sifat transaksi.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memiliki peranan penting dalam menjelaskan kebijakan akuntansi dan rincian akun yang disajikan dalam laporan keuangan. SAK EP mengatur catatan atas laporan keuangan dalam Bab 8.

Berdasarkan hasil analisis, Koperasi XYZ telah menyajikan catatan atas laporan keuangan, tetapi beberapa informasi masih perlu dilengkapi.

Tabel 6. Analisis Pengungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan

No.	Komponen Pengungkapan	Jumlah Indikator	Sesuai	Belum Sesuai
1	Kebijakan akuntansi	5	4	1
2	Aset tetap	4	3	1
3	Investasi	4	3	1
4	Liabilitas dan imbalan kerja	4	3	1
5	Pajak penghasilan	4	3	1
6	Pihak berelasi	3	2	1
	Total	24	18	6

Sumber: Data penelitian, diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 18 dari 24 indikator pengungkapan telah terpenuhi atau sebesar 75%, sedangkan 6 indikator atau 25% masih memerlukan penyesuaian.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Koperasi XYZ telah memiliki dasar pengungkapan yang cukup baik, tetapi masih perlu meningkatkan kelengkapan informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

7. Tingkat Kesesuaian Laporan Keuangan dengan SAK EP

Untuk memberikan gambaran keseluruhan, dilakukan penilaian terhadap beberapa aspek utama penerapan SAK EP.

Tabel 7. Tingkat Kesesuaian Laporan Keuangan Koperasi XYZ dengan SAK EP

No.	Aspek yang Dianalisis	Indikator	Sesuai	Belum Sesuai	Tingkat Kesesuaian
1	Penyajian laporan keuangan	10	8	2	80,00%
2	Aset dan investasi	12	10	2	83,33%
3	Liabilitas	8	7	1	87,50%

No.	Aspek yang Dianalisis	Indikator	Sesuai	Belum Sesuai	Tingkat Kesesuaian
4	Ekuitas	7	6	1	85,71%
5	Pendapatan dan beban	8	7	1	87,50%
6	Imbalan kerja	6	5	1	83,33%
7	Pajak penghasilan	7	5	2	71,43%
8	Pengungkapan/CALK	24	18	6	75,00%
Total		82	66	16	80,49%

Sumber: Data penelitian, diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 7, dari 82 indikator yang dianalisis, sebanyak 66 indikator atau 80,49% telah sesuai dengan SAK EP, sedangkan 16 indikator atau 19,51% belum sesuai.

Tingkat kesesuaian tertinggi terdapat pada aspek liabilitas serta pendapatan dan beban, masing-masing sebesar 87,50%. Sementara itu, tingkat kesesuaian terendah terdapat pada aspek pajak penghasilan sebesar 71,43%, diikuti oleh pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan sebesar 75,00%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum laporan keuangan Koperasi XYZ telah memiliki tingkat kesesuaian yang cukup baik dengan SAK EP. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penyesuaian, terutama berkaitan dengan pengakuan pajak tangguhan, klasifikasi imbalan kerja, dan kelengkapan pengungkapan.

8. Dampak Penyesuaian SAK EP terhadap SHU

Salah satu dampak penerapan SAK EP dapat dilihat pada perubahan nilai SHU setelah dilakukan penyesuaian terhadap beberapa pos laporan keuangan.

Tabel 8. Dampak Penyesuaian SAK EP terhadap SHU Koperasi XYZ

Uraian	2024 (Rp)	2025 (Rp)
SHU sebelum penyesuaian	1.421.000.000	1.649.500.000
Penyesuaian pajak tangguhan	22.000.000	33.000.000
Penyesuaian imbalan kerja	-	-
SHU setelah penyesuaian SAK EP	1.443.000.000	1.682.500.000
Kenaikan SHU	22.000.000	33.000.000
Persentase perubahan	1,55%	2,00%

Sumber: Data penelitian, diolah 2026.

Berdasarkan Tabel 8, penerapan penyesuaian SAK EP menyebabkan peningkatan SHU sebesar Rp22.000.000 pada tahun 2024 dan Rp33.000.000 pada tahun 2025 yang berasal dari pengakuan pendapatan pajak tangguhan. Dengan demikian, penerapan SAK EP tidak hanya memengaruhi format dan pengungkapan laporan keuangan, tetapi juga dapat memengaruhi nilai unsur laporan keuangan dan SHU yang dilaporkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi XYZ telah menerapkan sebagian besar prinsip penyajian laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam SAK EP. Namun, masih diperlukan penyesuaian pada beberapa aspek agar laporan keuangan dapat dikatakan sepenuhnya sesuai dengan SAK EP. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputri (2022) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi yang mengalami transisi dari SAK ETAP menuju SAK EP masih memerlukan

penyesuaian dalam penyajian dan penerapan standar akuntansi. Hasil penelitian Maulana (2023) juga menunjukkan bahwa perubahan perlakuan akuntansi dalam penerapan SAK EP terutama berkaitan dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, imbalan kerja, imbalan pascakerja, serta pajak tangguhan. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini, khususnya pada aspek investasi, imbalan kerja, dan pajak penghasilan.

Selanjutnya, Khairiyah *et al* (2024) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi pada Koperasi CNS masih menghadapi permasalahan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, terutama pada catatan atas laporan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian pada Koperasi XYZ yang menunjukkan bahwa 18 dari 24 indikator pengungkapan telah sesuai, sedangkan 6 indikator masih memerlukan penyesuaian. Penelitian Mariana *et al* (2024) juga menunjukkan bahwa laporan keuangan koperasi belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EP dan masih memerlukan penyempurnaan terhadap komponen laporan keuangan. Sementara itu, Salman dan Sutisna (2025) menunjukkan bahwa implementasi SAK EP dapat meningkatkan kualitas, akuntabilitas, dan konsistensi pelaporan keuangan koperasi melalui penyusunan komponen laporan keuangan yang lebih lengkap.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa penerapan SAK EP pada koperasi masih berada dalam tahap penyesuaian. Perbedaannya, penelitian ini memberikan pengukuran yang lebih terstruktur terhadap tingkat kesesuaian melalui 82 indikator, dengan hasil 66 indikator atau 80,49% telah sesuai dan 16 indikator atau 19,51% masih memerlukan penyesuaian. Ketidaksesuaian terutama ditemukan pada aspek pajak penghasilan, pengungkapan laporan keuangan, investasi, dan imbalan kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EP tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan komponen laporan keuangan, tetapi juga membutuhkan penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi, pengakuan dan pengukuran akun, klasifikasi, serta pengungkapan informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan Koperasi XYZ tahun 2024 dan 2025 telah menerapkan sebagian besar ketentuan SAK EP, dengan tingkat kesesuaian sebesar 80,49% (66 dari 82 indikator), sedangkan 19,51% (16 indikator) masih memerlukan penyesuaian. Ketidaksesuaian terutama terdapat pada aspek pajak penghasilan, pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan, perlakuan investasi, dan klasifikasi imbalan kerja. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengukuran tingkat kesesuaian penerapan SAK EP pada laporan keuangan koperasi setelah SAK EP menggantikan SAK ETAP. Keterbatasan penelitian adalah penggunaan satu objek koperasi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa koperasi dengan karakteristik berbeda untuk memperoleh perbandingan penerapan SAK EP yang lebih luas.

REFERENSI

- Eldi, Hala, Y., Yusuf, M., Basmar, N. A., Pratiwi, K. S., Musa, & Tanate, G. N. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital Bagi Insan Koperasi di Kabupaten Sidrap. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Haloho, Y. S., Sriwiyanti, E., & Damanik, E. O. P. (2021). Analisis Perbedaan Penentuan Laba Komersial Dengan Laba Fiskal Terhadap Laba Studi Kasus Pada CV. Bintang Kharisma Sejati. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.36985/jia.v3i2.128>
- Heryana, D., Dewi, S., & Firmansyah, A. (2023). Dampak Penerapan PSAK 73 Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia: Aset Hak Guna Dan Utang Sewa. *Jurnalku*, 3(2), 128–136.

<https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i2.382>

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *SAK Entitas Privat Efektif Per 1 Januari 2025*. Ikatan Akuntan Indonesia. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-EP-Efektif/SAK Entitas Privat Efektif Per 1 Januari 2025#gsc.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-EP-Efektif/SAK%20Entitas%20Privat%20Efektif%20Per%201%20Januari%202025#gsc.tab=0)
- Khairiyah, N. M., Sari, D. H., & Ramli. (2024). Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) Pada Laporan Keuangan Koperasi CNS. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1).
- Kurniasari, L., Wulandari, N. D., & Nasrulloh, R. S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi pada Koperasi Siti Rejeki. *Journal of Community Service in Tourism*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss1.art3>
- Lusiono, E. F., & Mariana. (2024). Penerapan Sak EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Rantai Mawar Berbasis Excel. *Jurnal Rambu*, 1(1).
- Mariana, Lusiono, E. F., & Roshani. (2024). Penerapan SAK EP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Rantai Mawar Berbasis Excel. *Reseachr Of Accounting, Managemet and Business*, 1(1).
- Maulana, J. (2023). Analisis Penerapan Sak Entitas Privat (Sak Ep) Pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ. *Logistic and Accounting Development Journal*, 4(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985>
- Novianti, W. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi Majelis Ta'lim An Nisa (Kopmata) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Adi Dharma (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1).
- Nuha, G. A., & Yulinartati, Y. (2024). Menemukan Pengaruh Penerapak Sak Entitas Privat Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Kud Tri Karsa Jaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 9(1).
- Safitri, A., & Rikayana, H. L. (2026). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Topsel Wanita Mandiri Berdasarkan Standar Akutansi Keuangan Entitas Privat (Sak EP). *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(12).
- Salman, K. R., & Sutisna. (2025). Implementasi SAK Entitas Privat (SAK EP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2024. *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14414/kedaymas.v6i2.5256>
- Saputri, A. E. (2022). *Evaluasi Perubahan SAK ETAP ke SAK EP Terhadap Laporan Keuangan Pada Koperasi Bhakti Karya Di Perkebunan Sentoool, Kota Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Setiajatnika, E., & Hidayat, U. (2025). Komparasi Standar Akuntansi Keuangan SAK ETAP dan SAK EP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. *Jurnal Cooperative*, 1(2).
- Soesanto, C. A., Fernanda, R. W., Pratama, B. B., Cahyadi, R. T., Suganda, T. R., & Stephanus, D. S. (2025). Optimalisasi Pembukuan Koperasi Konsumen Lumbung Berkat Tulang Bawang Melalui Pendampingan Implementasi SAK Entitas Privat (SAK-EP). *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(2).